

Mengidentifikasi Risiko Dalam Keuangan Islam



Rama Imandani, SE. ME

Equity Investment Risk (Risiko Investasi Ekuitas)

- Ekuitas merupakan asset perusahaan yang dimiliki oleh hak pemilik terlebih setelah semua kewajiban telah dilunasi.
- Ekuitas pemegang saham merupakan nilai yang ada atau tertanam dalam perseroan hak bisa juga disebut hak kekayaan

Dua akad terkait investasi ekuitas : **Mudarabah & Musyarakah**

Risiko ini muncul karena potensi penurunan nilai wajar posisi ekuitas yang dipegang oleh lembaga keuangan Syariah.



Equity Investment Risk (Risiko Invesatasi Ekuitas)

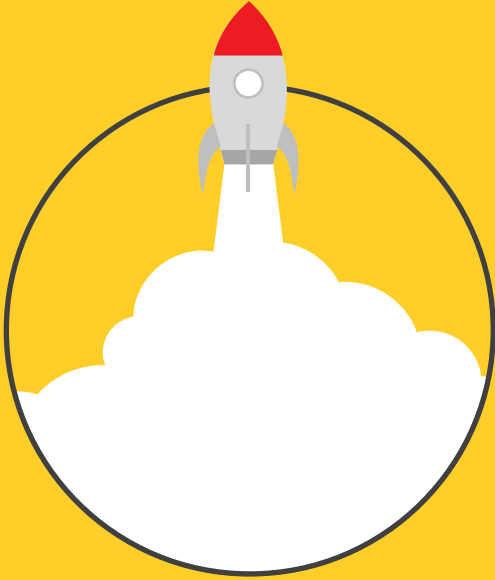
Risiko ekuitas ini dapat memicu munculnya risiko Likuiditas → risiko yang muncul karena kurangnya ketersediaan alat-alat likuid bank yang akhirnya bank tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan titipan bagi para penyimpan dan juga memberikan pinjaman kepada pihak debitur

Faktor-factor yang dianalisa untuk mengurangi risiko ekuitas :

- Pemeriksaan latar belakang dan rencana bisnis mitra pengelola atau tim manajemen
- Pemeriksaan lingkungan hukum dan ekonomi yang diproyeksikan dimana proyek akan berlangsung
- Melakukan pemantauan terkait proyek/investasi yang telah dijalankan untuk menghindari asimetri informasi dengan mitra.

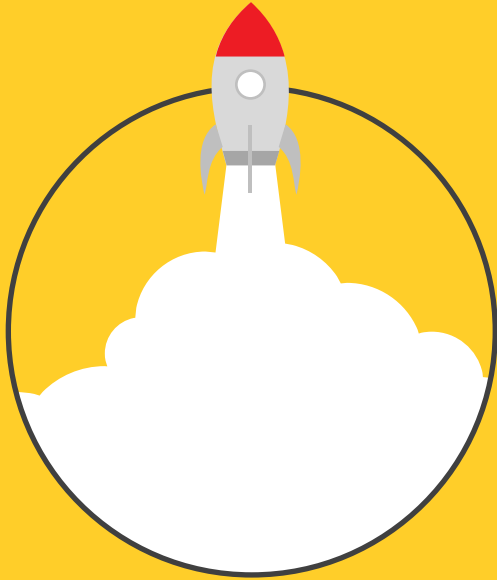


Displaced Commercial Risk



- Merupakan risiko yang timbul dari asset yang dikelola atas nama pemegang rekening investasi yang secara efektif dialihkan ke modal sendiri lembaga keuangan Syariah karena lembaga melepaskan sebagian atau seluruh bagian mudarib-nya atas dana tersebut, jika dianggap perlu sebagai akibat dari tekanan komersial untuk meningkatkan pengembalian yang seharusnya dibayarkan kepada pemegang rekening investasi.
- Risiko ini berimplikasi bahwa bank bisa beroperasi secara penuh mematuhi persyaratan Syariah, namun menjadikan mereka tidak mampu membayar sesuai dengan rate of return yang kompetitif jika dibandingkan dengan bank konvensional

Displaced Commercial Risk



Cara untuk menangani risiko ini :

- Memberikan sebagian dari keuntungan sendiri dan atau membebaskan biaya investasi, proyek, atau asset sehingga dapat menyalurkan uang ke imbal hasil pelanggan.
- Membuat dana cadangan pemerataan keuntungan dengan menyisihkan persentase dari keuntungan tahun-tahun sebelumnya untuk digunakan ketika imbal hasil investasi turun terlalu rendah.
- Membuat dana cadangan risiko investasi yang memungkinkan perusahaan memulihkan kerugian investasi.
- Membuat segala upaya untuk memastikan bahwa investasinya solid dan siap untuk menawarkan imbal hasil maksimum.

Rate Of Return Risk

(Risiko Tingkat Imbal Hasil)



1. Risiko ini muncul karena perubahan tak terduga dalam tingkat return pasar yang berdampak buruk pada pendapatan perusahaan.
2. Di lembaga keuangan konvensional returnnya tetap.
3. Di lembaga keuangan Syariah imbal hasil tidak pasti dan investor berbagi keuntungan dan kerugian dengan institusi.
4. Pada poin 3, dapat menimbulkan risiko bahwa nasabah akan bereaksi negatif dan mungkin akan menarik dana jika imbal hasil yang diperoleh lebih rendah dari suku bunga acuan pasar.

Rate Of Return Risk

(Risiko Tingkat Imbal Hasil)

Untuk mengurangi risiko tingkat imbal hasil dapat dilakukan melalui beberapa strategi :

1. Diversifikasi Portofolio

- Investasi dalam Berbagai Aset : Sebar investasi Anda ke berbagai jenis aset seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti. Dengan cara ini, penurunan imbal hasil pada satu aset dapat diimbangi oleh performa aset lainnya.
- Diversifikasi Sektor dan Wilayah : Investasi dalam berbagai sektor industri dan wilayah geografis dapat membantu mengurangi risiko yang terkait dengan pasar atau kondisi ekonomi spesifik.



Rate Of Return Risk

(Risiko Tingkat Imbal Hasil)



Untuk mengurangi risiko tingkat imbal hasil dapat dilakukan melalui beberapa strategi :

2. Investasi dalam Aset dengan Risiko Rendah

- Obligasi Pemerintah : Pertimbangkan untuk berinvestasi dalam obligasi pemerintah yang biasanya lebih aman dan memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah.
- Reksa Dana Pasar Uang : Reksa dana ini berinvestasi dalam instrumen pasar uang yang memiliki risiko lebih rendah dibandingkan saham atau obligasi jangka panjang.

3. Manajemen Durasi Investasi

- Investasi dalam Instrumen Jangka Pendek : Instrumen jangka pendek cenderung lebih sedikit terkena dampak fluktuasi suku bunga dan dapat membantu mengurangi risiko tingkat imbal hasil.
- Laddering Obligasi : Investasi dalam obligasi dengan tanggal jatuh tempo yang berbeda-beda (laddering) dapat membantu mengurangi risiko suku bunga.

Rate Of Return Risk

(Risiko Tingkat Imbal Hasil)

Untuk mengurangi risiko tingkat imbal hasil dapat dilakukan melalui beberapa strategi :

4. Hedging

- Menggunakan Derivatif : Alat derivatif seperti opsi atau kontrak berjangka dapat digunakan untuk melindungi portofolio dari risiko suku bunga atau perubahan imbal hasil.
- Reksadana atau ETF yang Melakukan Hedging : Pilih reksadana atau ETF yang dirancang untuk melindungi portofolio dari fluktuasi suku bunga atau risiko pasar lainnya.



Rate Of Return Risk

(Risiko Tingkat Imbal Hasil)



Untuk mengurangi risiko tingkat imbal hasil dapat dilakukan melalui beberapa strategi :

5. Analisis dan Monitoring yang Rutin

- Pantau Kondisi Pasar : Tetap mengikuti perkembangan ekonomi dan pasar yang dapat mempengaruhi tingkat imbal hasil.
- Revisi Portofolio Secara Berkala : Sesuaikan portofolio Anda sesuai dengan perubahan kondisi pasar atau tujuan investasi Anda.

Mengurangi risiko tingkat imbal hasil memerlukan pendekatan yang proaktif dan diversifikasi yang baik. Dengan menggabungkan beberapa strategi ini, Anda dapat membantu melindungi nilai investasi Anda dari volatilitas pasar.

Sharia Non Compliance Risk (Risiko Ketidakpatuhan Syariah)

IFSB mendefinisikan risiko ini sebagai risiko yang timbul dari kegagalan bank Syariah untuk mematuhi aturan dan prinsip Syariah yang ditentukan oleh dewan Syariah di yurisdiksi dimana bank Syariah tersebut beroperasi.

IFSB-1 Menetapkan bahwa bank Syariah diharapkan harus :

01

Memelihara system dan control yang memadai, mencakup penunjukan dewan DPS.

02

Memastikan bahwa semua dokumentasi kontrak, termasuk semua syarat dan ketentuan yang mengatur hubungan antara bank dan nasabah, sepenuhnya sesuai dengan aturan dan prinsip syariah

03

Menyelenggarakan tinjauan kepatuhan Syariah yang independent oleh pihak ketiga yang memadai setiap tahun

Sharia Non Compliance Risk (Risiko Ketidakpatuhan Syariah)



Kepatuhan-kepatuhan lembaga keuangan Syariah terhadap prinsip-prinsip Syariah adalah :

Mematuhi persyaratan minimum sejak awal :

Perusahaan harus melakukan beberapa hal penting untuk membedakan dirinya dari lembaga keuangan konvensional yaitu dengan menghindari riba, maysir, gharar, menghindari investasi di industry terlarang serta memasukkan dewan Syariah dalam struktur tata kelola perusahaannya.

01

Sharia Non Compliance Risk (Risiko Ketidakpatuhan Syariah)



Kepatuhan-kepatuhan lembaga keuangan Syariah terhadap prinsip-prinsip Syariah adalah :

Menjaga agar transaksi dan operasi tetap sesuai :

Proses pengendalian internal harus memastikan bahwa transaksi dan operasi dianalisis secara berkelanjutan. Dewan Syariah bertanggung jawab untuk melakukan audit Syariah regular untuk mencari kemungkinan ketidakpatuhan yang dapat merusak reputasi perusahaan.

02

Sharia Non Compliance Risk (Risiko Ketidakpatuhan Syariah)



Kepatuhan-kepatuhan lembaga keuangan Syariah terhadap prinsip-prinsip Syariah adalah :

03

Mengembangkan produk yang sesuai :

Setiap produk yang dikembangkan harus mendapatkan persetujuan dewan Syariah dan mendapat persetujuan oleh regulator. Dan juga produk yang dikembangkan harus juga telah lolos pemeriksaan dari tim control internal terkait dengan kepatuhan, akad Syariah, dan risiko.



Thank you